

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Variabel independen yaitu pola asuh, variable dependennya yaitu kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang akan diamati pada waktu yang sama.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2019 di Kecamatan Tulang Bawang Tengah , Kabupaten Tulang Bawang Barat.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yaitu suatu rancangan epidemiologi yang dimulai dengan seleksi individu menjadi kelompok kasus dan kelompok kontrol, yang factor risikonya akan diteliti. Kedua kelompok itu diperbandingkan dalam hal adanya penyebab atau keadaan/pengalaman masa lalu yang mungkin relevan dengan penyebab penyakit (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini menggunakan desain *case control*, karena dilakukan dengan mengidentifikasi atau mencari hubungan seberapa jauh factor risiko mempengaruhi terjadinya penyakit, dalam penelitian ini ingin diketahui apakah factor risiko tertentu berpengaruh terhadap terjadinya efek yang diteliti

dengan membandingkan kekerapan pajanan dan factor risiko tersebut pada kelompok kasus dengan kelompok kontrol (Notoadmojo,2012).

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh ibu yang memiliki balita berumur 24-36 bulan dengan jumlah 327 balita di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah ibu dan balitanya yang berumur 24-36 bulan yang memiliki criteria *stunting*, sampel adalah bagian dari populasi yang di anggap mewakili populasi Besar sampel minimal ditentukan menurut rumus Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{\left(Z_1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 PqN}{d^2(N - 1) \left(Z_1 - \frac{\alpha}{2}\right)^2 Pq}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,54 \times 0,46 \times 327}{(0,1)^2(327 - 1)(1,96)^2 \times 0,54 \times 0,46}$$

$$n = 74,04 \approx 74$$

Keterangan :

P = Proporsi subyek yang sakit dari penelitian sebelumnya 54 % (0,54)

q = 1-p → 0,67

d = Tingkat presisi yang sebesar 10% = 0,1

Z = Tingkat kepercayaan yang sebesar 95% = 1,96

n = Jumlah sampel

N = Banyaknya populasi adalah 327 orang

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka diperoleh besar sampel minimal sebanyak 74 respondennya itu balita di Kecamatan Tulang Tengah dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 balita. Akan tetapi pada saat penelitian 46 balita tidak memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sehingga jumlah responden yang mengikuti penelitian ada 31 responden.

Pada penelitian ini menggunakan 31 sampel sebagai kasus dan 31 sampel sebagai kontrol, sehingga jumlah total sampel yang digunakan adalah 62 orang dengan perbandingan sampel antara kasus dan kontrol adalah 1:1. Untuk indeks TB/U < -2 SD (kelompok kasus) dan z-score untuk indeks TB/U -2 SD s/d $+2$ SD (kelompok kontrol).

a. Cara pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Non Random Sample* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu ibu dan balitanya di Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yang telah ditetapkan.

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

- a) Orang tua (ibu) kandung dari anak balita yang pernah melakukan pemeriksaan dan tercatat di Puskesmas di diagnosa stunting dan tidak memiliki kelainan.
 - b) Balita yang memiliki kriteria stunting sebagai kelompok kasus dan yang tidak memiliki kriteria stunting sebagai kelompok kontrol.
 - c) Balita yang lahir dengan tenaga kesehatan.
- 2) Kriteria Eksklusi
- a) Orang tua (ibu) dan balita yang tidak berada di tempat sewaktu penelitian dan memiliki kelainan.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah pola asuh.
2. Variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah Kejadian Stunting.

F. Definisi Oprasional

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian pada Balita di Wilayah Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat” diperoleh definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Pola Asuh	Peran ibu atau prilaku ibu dalam menunjang tumbuh kembang balitanya	Kuesioner	Menyebarkan Kuisisioner	1. Kurang Baik, jika skor < 15,71 2: Baik, jika skor \geq 15,71	Ordinal
2.	Stunting	Keadaan tubuh pendek bila nilai z-score -3 SD sampai dengan -2 SD, sangat pendek jika z-score <-3 SD	Antropometri	Dihitung berdasarkan standar Z-score	1. <i>Stunting</i> , jika z-score \leq -2 2. Tidak <i>Stunting</i> , jika z-score >-2	Ordinal

G. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung memberikan kuesioner kepada ibu dengan anak balita di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan prosedur sebagai berikut:

1. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada institusi pendidikan sebagai landasan permohonan mengadakan penelitian di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Peneliti memperoleh ijin dari pihak Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kabupaten Tulang Bawang Barat untuk melakukan penelitian
3. Peneliti menanyakan jadwal masing-masing 6 pos posyandu dari 3 Puskesmas tempat penelitian yaitu yang terdapat balita dengan kasus stunting. Posyandu Utama III dan Posyandu Penunangan dari Puskesmas Panaragan Jaya, Posyandu Tunas Asri, Posyandu Bangun Tama dan Posyandu Asri dari Puskesmas Mulya Asri serta Posyandu Tirta Makmur dari Puskesmas Candra Mukti, kemudian menentukan pos mana yang didatangi terlebih dahulu dengan menyesuaikan jadwal posyandu.
4. Peneliti melakukan pendekatan kepada masing-masing responden untuk memperoleh kesediaannya menjadi responden.
5. Responden memberikan kesediaannya menjadi subyek penelitian setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan cara pengisian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner dan mengukur tinggi badan dan berat badan.

1. Pengisian Kuesioner

- a. Responden mengisi kuisisioner setelah mendapat penjelasan mengenai cara pengisian kuisisioner dan menandatangani lembar persetujuan dengan tanpa paksaan.
- b. Peneliti akan menunggu responden sampai selesai mengisi lembar kuisisioner.
- c. Jika ibu kesulitan membaca atau buta aksara, peneliti membantu membacakan pertanyaan kuisisioner.
- d. Selama pengisian kuisisioner peneliti menimbang berat badan (BB) anak dan mengukur tinggi badan (TB) anak.

2. Penimbangan Berat Badan

- a. Cara langsung, jika balita dapat ditimbang sendirian:
 - 1) Meminta kepada ibu untuk melepas topi, jaket, sepatu, atau pun aksesoris lainnya yang dapat memberatkan timbangan balita
 - 2) Meminta balita berdiri di atas timbangan
 - 3) Posisi kaki balita di tengah timbangan, tidak bergerak, pandangan lurus kedepan
 - 4) Mencatat berat badan balita atau pun ibu pada kolom status gizi yang ada pada kuisisioner (Kemenkes RI, 2013).
- b. Cara tidak langsung, jika balita tidak dapat ditimbang sendirian:
 - 1) Ibu dan balita diminta untuk melepaskan topi, jaket, alas kaki atau

pun benda lain yang dapat memberatkan timbangan

- 2) Ibu dan balita diminta naik ke atas timbangan berat badan
- 3) Posisi kaki ibu di tengah timbangan, tidak bergerak, pandangan lurus kedepan
- 4) Mencatat hasil timbangan yang pertama (pengukuran pertama)
- 5) Balita diturunkan kemudian ibu ditimbang sendirian dengan perlakuan dan posisi yang sama dengan sebelumnya
- 6) Mencatat hasil timbangan yang kedua (pengukuran kedua)
- 7) Berat badan balita adalah hasil pengukuran pertama dikurangi hasil pengukuran kedua
- 8) Mencatat berat badan balita pada kolom status gizi yang ada pada kuesioner (Kemenkes RI,2013).

3. Pengukuran Tinggi Badan

- a. Meminta ibu untuk melepas alas kaki balita
- b. Balita diminta berdiri di tempat yang datar yang memiliki sandaran yang datar (misalnya, lantai, tanah, dinding atau tiang)
- c. Posisi kepala dan bahu bagian belakang, lengan, pantat, dan tumit menempel dinding
- d. Meletakkan pensil atau penggaris pada kepala dan member tanda pada tiang atau pun dinding
- e. Menarik meteran pengukur tinggi badan dari lantai atau tanah hingga mencapai tinggi balita yang sudah diberi tanda pada tiang atau dinding
- f. Mencatat hasil yang tertera pada kolom kuesioner

H. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data, sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulannya. Tujuan Pengolahan data adalah menyiapkan data agar mudah ditangani dalam analisisnya. Tahap- tahap pengolahan data dilakukan melalui: (Sastrosmoro, 2014).

a. *Editing*

Kegiatan memeriksa data, kelengkapan, kebenaran, pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian.

b. *Coding*

Pemberian kode pada data yang beskala ordinal. Kodenya berbentuk angka/numerik/nomor, bukan symbol karena hanya angka yang dapat diolah secara statistik dengan bantuan program computer.

1). *Coding* untuk variabel stunting:

1 = Stunting

2 = Tidak stunting

c. *entry*

Memasukkan data yang telah dicoding kedalam program computer. Hasil pengukuran *stunting* dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program computer atau “software” komputer (Sastroasmoro, 2014).

d. *Cleaning*

Proses pembersihan data sebelum diolah secara statistik, mencakup konsistensi dan perawatan respon yang hilang serta *consistency checks* yaitu mengidentifikasi data yang keluar dari *runger*, tidak konsisten secara logis ataupun yang nilainya *extreme* (Notoatmodjo, 2012)

e. Tabulating

Yaitu menyusun dan menghitung hasil pengkodean untuk kemudian disajikan dengan cara memasukkan angka- angka kedalam kotak- kotak bernomor pada tabel. Dari data yang telah ditabulasi dapat diketahui angka kumulatif masing- masing variabel.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variable bebas dan variable terikat dengan menampilkan frekuensi tentang karakteristik responden.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Teknik analisa yang digunakan menggunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$, jika hasil perhitungan data statistic $<0,05$ maka bermakna dan jika hasilnya $>0,05$ maka tidak bermakna. Jika tidak memenuhi syarat uji *chi-square* dilakukan uji alternative uji *chi-square* yaitu uji *fisher exact*..